

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.⁷⁸ Penelitian kualitatif bersifat induktif, yang artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan sebagaimana adanya untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti yang mencakup deskripsi dalam konteks detail yang disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya seperti kuantitatif dan R&D. Karakteristik tersebut antara lain; latar alamiah, manusia sebagai alat (instrument), analisis data secara kualitatif, teori dari dasar (*grounded theory*), lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.

⁷⁸ Aristo Hadi Sutopo dan Andrianus Arief, dkk, *terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 1

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Sugiono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁷⁹

Penelitian kualitatif ini dipilih karena cocok untuk menyelesaikan permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti karena, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu dimana data-data yang diperoleh berupa kata-kata dan dokumentasi yang kemudian diolah dengan menggunakan bahasa atau kata-kata melalui pengamatan yang sebenarnya.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil datanya difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13

menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel. Penerapan pendekatan penelitian kualitatif adalah pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis yang mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan, selain itu penelitian ini berbentuk informasi dan dokumentasi.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan beberapa alasan yaitu: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan atau fakta. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi berdasarkan pada pengamatan yang diperoleh di lapangan.⁸⁰ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling dasar yaitu, sebuah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang bersifat ilmiah ataupun kenyataan sosial. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁸¹ Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), Cet. Ke-2, hal. 309

⁸¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 72

meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Oleh karena itu peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam mengenai tentang Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Quran yang diperoleh pada saat penelitian langsung di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

Dalam hal ini penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*) yaitu peneliti yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁸²

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan subjek sekaligus instrumen dalam pengumpulan data. Peneliti juga dapat dibantu oleh orang lain atau tim dengan kualifikasi yang kompeten dalam pengumpulan data.⁸³ Oleh karena itu kehadiran peneliti sangatlah penting, peneliti merupakan segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Kehadiran peneliti pada saat penelitian di lapangan dalam mengumpulkan data juga berfungsi untuk menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber informasi penelitian. Dengan ini

⁸² Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2002), hal. 14

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6

informan dapat saling bertukar pikiran untuk sama-sama belajar, memberi pengalaman, masukan, dan motivasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti dituntut kehadirannya di lokasi penelitian yaitu SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri. Kehadiran peneliti di tempat tersebut sangat diperlukan karena peneliti adalah alat pengumpul data utama (instrument) dan pengumpulan data harus dilakukan pada situasi yang sesungguhnya. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data yang akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan data dan menyelesaikan data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak langsung mengumpulkan data yang sesungguhnya sesuai dengan situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara langsung dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz). Sekolah ini terletak di daerah kanigoro, tepatnya berada di Jalan Yos Sudarso Rt. 13 Rw. 06 dusun Jagalan desa Kanigoro kecamatan Kras kabupaten Kediri. Letaknya sangat strategis, karena berada di wilayah padat penduduk dan tidak terganggu oleh padatnya lalu lintas jalan raya.

Pertimbangan peneliti memilih lokasi sekolahan ini adalah adanya sebuah penerapan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang mampu menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolahan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari data perkembangan jumlah peserta didik dalam tiap tahun. Menurut data sekolah selama 3 tahun berjalannya sekolahan ini, pada tahun pertama jumlah peserta didik total sebanyak 16 peserta didik, tahun kedua jumlah peserta didik total sebanyak 64 peserta didik, tahun ketiga jumlah peserta didik total sebanyak 84 peserta didik. Sekolah ini juga menerapkan *full day school*, kurikulum 2013, dan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty dalam pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan objek atau subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data

primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁸⁴

Sumber data primer yang digali berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, wali murid, peserta didik di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan barang-barang yang berkenaan dengan penelitian ini.⁸⁵

Selain mencari data primer, peneliti juga mencari data pelengkap yang lainnya. Data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen sekolah, misalnya data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan peserta didik SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) rencana pembelajaran (RPP), dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pernyataan penelitian.

⁸⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hal. 10

⁸⁵ Ibid..., hal 79

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁶ Menurut Ahmad Tanzeh ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸⁷

Dalam suatu penelitian pasti selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti memilih metode yang disesuaikan dengan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁸ Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada

⁸⁶Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal 308

⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 167-168

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 233

responden dan jawaban-jawaban dari responden dicatat oleh pewawancara.⁸⁹

Untuk mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang digunakan sebagai data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan responden serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti harus mempersiapkan langkah-langkah dalam wawancara seperti: 1) memilih dan menetapkan kepada siapa saja wawancara akan dilakukan, 2) menyiapkan bahan pokok pembahasan yang akan menjadi bahan wawancara, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), untuk menggali informasi terkait dengan pembelajaran Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, wali murid, peserta didik yang peneliti anggap sebagai sumber data penelitian di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

⁸⁹ Irwan Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 64

2. Observasi (pengamatan)

Teknik Observasi merupakan pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi yang khusus diadakan oleh peneliti.⁹⁰ Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan sekaligus sebagai pencatat atau pelaku dari observasi yang dilakukan.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi yang dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya atau bisa disebut dengan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti mengamati secara langsung terkait pembelajaran Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz). Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dari awal hingga selesai. Dengan ini peneliti mengetahui secara jelas bagaimana jalannya kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan data informasi yang diinginkan secara lebih jelas.

⁹⁰Ibid..., hal. 63

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan keuntungan seperti bahannya telah ada, tersedia, siap dipakai. Dokumen dapat berbentuk tulisan, yang meliputi catatan harian yang dimiliki guru mengenai perilaku peserta didik, kebijakan sekolah, dan peraturan. Dokumentasi dalam bentuk gambar, meliputi gambar kegiatan peserta didik saat kegiatan di kelas maupun di luar kelas.⁹¹

Dokumentasi tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan maupun kalimat tentang sejumlah dokumen yang telah didapatkan, melainkan dengan melaporkan hasil analisis dari dokumen-dokumen yang telah didapatkan. Bukan dokumen-dokumen mentah yang dilaporkan tanpa dianalisis.

Beberapa data dari lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti diantara visi misi dari SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz), foto kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi-dokumentasi yang telah diberikan ketika observasi. Hal ini digunakan untuk memperkuat data terkait observasi yang dilakukan. Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai pembelajaran

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 199

Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Sd Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

F. Analisis Data

Menurut Imam Gunawan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan.⁹² Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan.⁹³

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengordinasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilah-milah mana yang penting mana yang tidak penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh peneliti dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan

⁹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 210

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 33

berlangsung terus sampai mendapatkan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis lapangan.⁹⁴ Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, peneliti ketika melakukan penelitian dan menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak apalagi jika peneliti lama di lapangan maka data yang diperoleh jumlahnya semakin banyak dan rumit dipahami, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci. Peneliti akan mereduksi data dan memfokuskan setelah peneliti memasuki sekolah

⁹⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hal.

sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada cara mengajar membaca Al-Qur'an, cara menghafal al-qur'an dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Peneliti mendapatkan semua data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara observasi dan dokumentasi tentang penerapan Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Sd Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri. Peneliti memilih data yang diperlukan, data yang dibuang, data yang disimpan. Menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Data yang sudah diperoleh lalu disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Serta dilanjutkan sampai proses pengumpulan data dilapangan berakhir, hingga pembuatan laporan tersusun secara lengkap.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Setelah data direduksi langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah penyajian data. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁵

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 249

Penyajian data (*display data*) adalah untuk mempermudah peneliti dapat melihat secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.⁹⁶ Di dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan berupa kata-kata, kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga sajian data berupa kumpulan-kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan untuk dapat ditarik menjadi kesimpulan.

Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan sesuai kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada reduksi data peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang penerapan Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Sd Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan satu dengan lainnya sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang sah dan

⁹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian ...*, hal. 176

konsisten maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁹⁷

Dalam setiap tahapan dalam proses penarikan kesimpulan tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang didapatkan dari berbagai sumber yang akurat di lapangan dan temuan-temuan yang lainnya seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, berkas-berkas melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Oleh karena itu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya yang merupakan validasinya. Peneliti di tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul penelitian yaitu Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Sd Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong, “untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu”.⁹⁸ Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data terkait dengan Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Sd

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal 333-341

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ..., hal. 329

Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) sesuai data yang telah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Pengecekan keabsahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci secara terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subyek berdusta, menipu atau berpura-pura.⁹⁹

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan pengamatan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan penelitian. Bertujuan agar wawasan peneliti semakin luas dan tajam. Sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang telah ditemukan benar atau tidak.¹⁰⁰

Pengamatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang

⁹⁹ Ibid ..., hal. 329-330

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 140

Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz), dengan wawancara secara intensif dengan informan yang ada didalamnya.

2. Triangulasi

Menurut Imam Gunawan Triangulasi adalah data yang digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas atau validitas konsistensi atau reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.¹⁰¹

Dalam hal ini Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

¹⁰¹ Imam gunawan , *Metodologi penelitian ...*, hal. 218

- d. Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰²

Triangulasi dapat dijelaskan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil dokumentasi. Untuk memperkuat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan keluarga besar sekolahan seperti kepala sekolah, guru, wali murid, dan peserta didik tentang Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan atau pembiasaan pembelajaran Al-Qur'an di Sd Islam Darul Qur'an Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

Dengan adanya wawancara dan observasi tersebut peneliti menemukan suatu perbedaan jawaban antara informan satu dengan

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian...*, Hal. 331

informan lainya. Oleh karena itu peneliti harus mengupas satu persatu data-data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapat tersebut, kemudian menemukan hasil jawaban yang paling tepat.

3. Pengecekan Sejawat

Dalam teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa:

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁰³

pengecekan sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman-teman mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian kualitatif untuk keperluan penyusunan skripsi dilokasi yang sama maupun berbeda. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi penerapan metode pengumpulan data, segi data yang diperoleh, segi analisis data, pengalaman, dan wawasan mereka, sehingga dapat dijadikan suatu perbandingan. Dari informasi yang telah digali diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

¹⁰³ Ibid..., Hal. 334

Jadi dalam pengecekan keabsahan penelitian dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Penjelasan mengenai tahapan-tahapan diatas adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian tentang pemahaman membaca dan menghafal Al Qur'an.
- b. Memilih lokasi penelitian yaitu di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.
- c. Mengurus surat perizinan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu dengan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sekitar baik secara sosial, fisik maupun keadaan yang ada.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tidak hanya fisik, akan tetapi segala macam perlengkapan yang diperlukan pada tahap pra lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini adalah inti dari penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri, peneliti mempersiapkan diri memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak mungkin dalam pengumpulan data. Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan diri, penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dengan mengumpulkan data.

Oleh karena itu saat memasuki lapangan keakraban antara peneliti dengan informan haruslah dijaga agar data yang diperlukan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan karena hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pemahaman Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Sd Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data penulis menyusun semua data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis dan terperinci sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang

dipergunakan untuk memperoleh data. Sehingga data tersebut mudah difahami dan hasilnya bisa diinformasikan kepada para pembaca secara jelas.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data yang dikumpulkan dipilah-pilah, diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi dan mengacu pada peraturan pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.